

## **Judul**

# **KETRAMPILAN PEMBUATAN BAJU KURUNG PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MADRASAH ALIAH NEGERI I WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Sri Emy Yuli S, Prapti Karomah, Enny Zuhni Kh, Sri Widarwati**

## **Abstrak**

Tujuan kegiatan PPM di MAN I Wates ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan baju kurung dengan pola dasar

Pendekatan yang digunakan adalah metode demonstrasi aktif dan pemberian tugas individual untuk lebih efektifnya materi yang bersifat teori diberikan secara klasikal dan materi praktek dilakukan bimbingan/tutorial secara individual. Sebagai khalayak sasaran adalah siswa-siswi MAN I Wates yang telah mengikuti program PPM I dan II (pria dan wanita).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berupa baju kurung dari bahan katun polos warna krem yang dibuat oleh masing-masing peserta (20 siswa-siswi MAN I Wates). Secara keseluruhan hasil pembuatan baju kurung ini berhasil baik terbukti dengan 75 % siswa memperoleh nilai A, 15 % siswa memperoleh nilai B dan 10 % memperoleh nilai C, pelaksanaannya lancar sesuai dengan rencana, semangat siswa, siswi dan guru pendampingnya sangat tinggi. Harapannya kerja sama dengan UNY masih terus terjalin dengan baik dan berkelanjutan.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan (tahap 3), yang mana kegiatan tahap pertama dan kedua telah diberikan ketrampilan membuat rok panjang dan kerudung muslimah. Pada tahap ke-3 ini akan diberikan ketrampilan membuat baju kurung. Dengan ketrampilan ini diharapkan siswa-siswi MAN I Wates akan memperoleh ketrampilan pembuatan busana muslimah secara utuh.

Pemberian ketrampilan kepada siswa-siswi MAN I Wates merupakan salah satu bentuk usaha dalam rangka memberikan bekal kecakapan hidup. Kecakapan hidup dibidang ketrampilan sangat perlu dikuasai oleh para siswa-siswi MAN I Wates untuk lebih menyempurnakan kecakapan-kecakapan yang telah dibekalkan di sekolah dan juga dapat dipergunakan untuk mengisi waktu luang yang dimiliki sebaik-baiknya. Salah satu ketrampilan yang dapat membekali siswa-siswi MAN I Wates untuk mengisi waktu luangnya adalah pembuatan baju kurung, yang mana baju kurung merupakan salah satu bentuk dasar busana muslimah. Dengan menguasai pembuatan baju kurung yang sederhana ini diharapkan dapat sebagai dasar untuk dapat membuat baju kurung yang lebih bervariasi. Baju kurung dapat dibuat dengan berbagai sistim pembuatan pola. Dalam kegiatan ini dipilih sistim pembuatan dengan pola dasar So'en, karena pola dasar ini sederhana, mudah dipelajari dan enak dipakai. Dengan demikian diharapkan bagi siswi yang baru

mengenal pembuatan baju kurung dapat dengan mudah dan termotivasi untuk membuat baju kurung dengan baik dan benar.

Busana muslimah tidak hanya dipakai sebagai seragam pada sekolah yayasan agama islam saja, tetapi telah diperbolehkan dipakai pada siswi-siswi yang sekolah pada sekolah umum/negeri. Oleh karena itu ketrampilan membuat busana muslimah akan membuka peluang usaha tersendiri. Ketrampilan membuat busana muslimah dapat digunakan sebagai bekal berwira-usaha bagi siswa-siswi MAN I Wates, disamping dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri akan busana muslimah.

Faktor-faktor yang mendukung program ini adalah tersedianya fasilitas mesin jahit serta kemauan keras dari siswa-siswi MAN I Wates yang terlihat pada program pertama dan kedua.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pada perkembangan saat ini busana muslimah telah ikut menyemarakkan dunia fashion Indonesia. Disain dan bisnis busana muslimah makin berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat, terbukti dari banyaknya pengunjung di pusat-pusat penjualan busana muslim.

Busana muslimah bersifat universal, dapat dipakai oleh wanita muslim dimanapun ia berada tanpa membedakan suku bangsa maupun letak geografisnya, karena busana muslimah merupakan busana sepanjang jaman. Mengenakan busana muslimah tidak hanya untuk memenuhi syariat agama, tetapi sekaligus juga menampilkan kesan anggun, santun, dan serasi.

Busana muslimah adalah busana yang dikenakan wanita muslimah dengan menutup seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan. Menurut Nasaruddin (1983: 15) model busana muslimah boleh bervariasi namun harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: a) Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan (aurat), b) Merupakan busana rangkap dan tidak tipis, c) Lebar dan tidak sempit, d) Tidak menyerupai busana laki-laki, e) Tidak menyerupai busana wanita kafir, f) Tidak merupakan pakaian yang menyolok mata atau aneh dan menarik perhatian (sederhana).

Pembuatan busana muslimah sama dengan pembuatan busana wanita lainnya selalu didahului dengan pendalaman mode, pemilihan bahan, dan pembuatan pola. Sesudah itu pola diletakkan pada kain dengan menggunakan jarum pentul. Lalu kain dipotong sesuai dengan pola diberi kampuh 2 cm. Kain yang telah dipotong diberi tanda jahitan atau rader. Peletakan pola dan pemotongan kain disesuaikan dengan model dan motif kain. Proses berikutnya bahan yang telah dipotong dan diberi tanda jahitan kemudian dijelujur, kemudian dipassen. Sesudah tidak ada perbaikan lagi lalu masuk pada tahap penjahitan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : kain dijahit tepat pada garis pola sampai selesai sesuai dengan urutan menjahitnya. Setelah penjahitan, masuk pada tahap penyelesaian yaitu menyelesaikan tiras atau kampuh sesuai dengan teknologi menjahit. Setelah itu masuk pada tahap penyempurnaan yaitu penyeterikaan dan pengepakan. Cara pembuatan pola baju kurung dapat dibaca pada lembar kerja di bagian lampiran.

### 3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana memilih mode baju kurung yang sesuai dengan kriteria busana muslimah ?
- b. Sistem pola dasar apa yang lebih cocok untuk membuat baju kurung yang sederhana, mudah, dan enak dipakai ?
- c. Bagaimana cara mengambil ukuran untuk membuat baju kurung ?
- d. Bagaimana langkah kerja membuat baju kurung yang benar dan baik ?
- e. Bagaimana membuat baju kurung dengan langkah yang benar dan baik ?
- f. Bagaimana mengubah pola dasar baju kurung sesuai dengan mode yang dipilih?

Dari masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di atas, supaya lebih terfokus dalam pelatihannya maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana melatih membuat pola baju kurung sesuai dengan mode yang dipilih dengan pola dasar So'en pada siswi MAN I Wates ?
- b. Bagaimana membuat baju kurung dengan langkah yang benar dan baik ?

### 4. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan baju kurung dengan pola dasar sistem So'en dengan langkah-langkah yang benar dan baik.

### 5. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa-siswi MAN I Wates: kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan ketrampilan dalam pembuatan baju kurung, sebagai alternatif untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang sangat positif, kreatif, dan produktif. Selain itu juga dapat sebagai bekal berwira-usaha untuk menambah pendapatan keluarga.
- b. Pelaksana: dapat menjalin kerjasama dengan MAN I Wates dan lembaga terkait.

## B. METODE KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### 1. Pendekatan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pendekatan yang digunakan adalah demonstrasi aktif, pelatihan, dan pemberian tugas individual. Metode belajar mengajarnya dengan pendekatan klasikal untuk teori pola baju kurung dan bimbingan individual untuk praktek pembuatan pola dan pembuatan baju kurung.

### 2. Langkah-Langkah Kegiatan

Untuk mencapai tujuan yang lebih efektif maka langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Klasikal:

- 1) Pemberian teori tentang sketsa mode baju kurung.
- 2) Cara pengambilan ukuran perorangan yang benar dan baik/pas, dan cara penyesuaiannya dengan ukuran standar.

3) Langkah-langkah menjahit dan teknik-teknik menjahit yang digunakan.

**b. Kegiatan Praktek (Tutorial/Bimbingan Individual)**

- 1) Pengambilan ukuran perorangan dengan cara saling mengukur antara dua siswi.
- 2) Merancang bahan sebelum dipotong, dievaluasi dulu.
- 3) Memotong bahan secara individual.
- 4) Menjahit dan mengemas satu per satu dan dievaluasi oleh seluruh Tim PPM.
- 5) Mengemas hasil jahitan.

**3. Khalayak Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi MAN I Wates Kulonprogo yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pertama tahun dan tahap kedua. Peserta kegiatan ini terdiri dari 20 siswi.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

Dalam kegiatan PPM ini hasil yang dicapai ada dua hal. Pertama pembuatan pola baju kurung dengan sistim pembuatan pola dasar So'en dengan ukuran masing-masing. Hasil pembuatan pola ini dievaluasi tentang: a) Ketepatan ukuran, b) Bentuk bagian-bagian pola badan. Hasil evaluasi untuk pembuatan pola ini menunjukkan 17 dari 20 siswi (85 %) memperoleh nilai A dan 2 orang (10 %) memperoleh nilai B dan 1 orang (5 %) memperoleh nilai C.

Hasil kedua adalah baju kurung dari bahan katun polos berwarna krem yang dibuat dengan pola standar ukuran S, M, L. Hasil pembuatan baju kurung ini dinilai tentang: a) Kerapihan jahitan, b) Ketepatan ukuran (pas di badan), c) Penampilan keseluruhan. Hasil evaluasi praktek ini adalah sebagai berikut: 15 dari 20 orang (75 %) memperoleh nilai A, dan 3 orang (15 %) memperoleh nilai B, dan 2 orang (10 %) memperoleh nilai C.

**2. Pembahasan**

Untuk membuat suatu busana perlu menguasai beberapa hal dan keterampilan antara lain: pemahaman gambar mode, teknik pengambilan ukuran, sikap cermat dalam pengukuran, teknik pembuatan pola dasar sesuai dengan sistim pembuatan pola yang dipilih, cara mengubah pola sesuai dengan mode, meletakkan pola pada kain, teknik menggunting, teknik menyambung bagian satu dengan bagian lainnya, teknik finishing yang benar dan pengepakan yang baik. Oleh karena itu bagi seorang pemula hal ini harus betul-betul diperhatikan dan mendapat perhatian dan bimbingan yang intensif. Sehubungan dengan hal di atas apabila dalam kegiatan PPM ini dalam pembuatan pola ada 5 % yang masih memperoleh nilai C hal ini karena dalam membentuk bagian-bagian badan pada gambar pola belum bagus/sesuai dengan bentuk anatomi tubuh manusia dan ketepatan ukurannya masih kurang. Hal ini di permasalahan karena untuk membuat busana yang enak dipakai hal-hal tersebut di atas sangat perlu diperhatikan. Selain itu dari

evaluasi hasil jahitan dan penampilan secara keseluruhan ada 10 % yang memperoleh nilai C, hal ini bukan berarti baju kurung yang dibuat tidak bias dipakai akan tetapi kerapihan jahitan dan penyelesaian terakhir belum sempurna. Hal ini karena belum bias mengelola waktu dengan cepat dan tepat sehingga masih perlu banyak latihan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

- a. Pelatihan pembuatan pola baju kurung sesuai dengan mode yang dipilih dengan pola dasar sistim So'en sesuai dengan ukuran masing-masing dapat berhasil dengan baik terbukti 85 % peserta memperoleh nilai A.
- b. Untuk membuat baju kurung sesuai dengan mode yang dipilih melalui tiga tahapan yakni tahapan persiapan yang diawali dari pengambilan ukuran, pembuatan pola, dan meletakkan pola pada bahan. Lalu tahap kedua adalah pelaksanaan penyambungan bagian-bagian badan (menjahit), penyelesaian dan pengepakan I dan II, penyeterikaan, dan pengepakan. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Hasil pembuatan ini dapat digolongkan berhasil baik, terbukti 75 % peserta memperoleh nilai A dan 15 % peserta memperoleh nilai B.

Dengan demikian secara keseluruhan pelatihan ini dapat digolongkan berhasil baik dan pelaksanaannya berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

##### **2. Saran**

Bagi MAN I Wates, untuk mendorong siswi-siswi untuk terus berlatih menjahit secara berkesinambungan, perlu ada pembimbing tetap yang sesuai dengan profesi dan keterampilan menjahit yang dimiliki.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husein Shahab. 2001. *Jilbab Menurut Al Qur'an dan As Sunah*. Mizan Jakarta.
- Muhammad Ibnu Muhammad Ali. 2000. *Hijab: Risalah tentang Aurat*. Pustaka Sufi Jakarta.
- Nasaruddin. 1983. *Jilbab dan Hijab: Busana Wanita Islam Menurut Al Qur'an dan Sunnah Nabi*. CV Toha Putra, Semarang.
- Porie. 1993. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. IKIP Jakarta.
- Widjningsih, dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. FPTK, IKIP Yogyakarta.

*ARTIKEL*



**PROGRAM PERINTISAN INKUBATOR BISNIS  
MAN I WATES KULONPROGO  
MELALUI KETRAMPILAN PEMBUATAN BAJU KURUNG  
PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MADRASAH ALIAH NEGERI I  
WATES KULONPROGO YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.**

**Prapti Karomah, M.Pd.**

**Enny Zuhni Khayati, M.Kes.**

**Sri Widarwati, M.Pd.**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2003**